



Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

Panduan Operasional Model Kompetensi Guru



Mei 2023

Judul

Panduan Operasional Model Kompetensi Guru

Penerbit

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Penanggungjawab

Praptono
Santi Ambarrukmi
Rachmadi Widdiharto
Putra Asga Elevri

Penyusun

Adifyan Rahmat Asga
Anggita Intania
Anita Nurviana
Auditya Firza Saputra
Budi Setiawan Muhammad
Dian Wahyuni
Dyah Ratri Ismi Hayuningtyas
Evi Anita Siregar

Elvira Soufyani Rosanty
Erwan Nizwarudin
Eni Susilawati
Garti Sri Utami
Haryati
Nita Isaeni
Mila Novita
Ingga Vistara

Putri Rizki Dian Lestari
Ulfa Mahmudah
Ninette Putri Mustika
Rosdianica
Raden Rizkita Amanda
Weilin Han
Yudi Herman

Kontributor

Aquila Carol Adimurti
Asep Sutisna Sanjaya
Boanerges Tiberias
Dede Supriadi
Diajeng Andina
Eko Hadi Purnomo
Fransciska Dwi Purwanti
Irma Nurul Fatimah
Yani Setiani

Irowati
Maftuhah
Maifa Reni
Momi Mahdaniar
Mulyadi
Munabbi Riasah
Neneng Fitri Ekasari
Putri Tiara Ismawaty

Raisa Sabatini
Retno Sulandari Fitriyaningsih
Rini Ambarwati
Siti Maesaroh
Siti Salami
Suratmi
Twi Endah Kurniyanti

Penataletak

Arsyafira Putri Decinta

© Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Cetakan Pertama, Mei 2023.

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terbitnya buku Panduan Operasional Model Kompetensi Guru ini.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) telah berhasil mengeluarkan berbagai inovasi kebijakan yang diharapkan dapat mengakselerasi transformasi pendidikan. Upaya itu tercermin dalam beberapa kebijakan prioritas, seperti Merdeka Belajar, Pendidikan Guru Penggerak, Program Sekolah Penggerak, Implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk menyediakan Platform Merdeka Mengajar sebagai strategi peningkatan kompetensi guru yang mendorong transformasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbudristek berkolaborasi bersama dengan berbagai pihak telah menyusun berbagai regulasi dan pedoman teknis bagi guru dan tenaga kependidikan, diantaranya Model Kompetensi Guru yang dikembangkan dengan mengacu pada standar kompetensi guru di negara lain sehingga kedepannya guru-guru Indonesia dapat memiliki kompetensi yang kompetitif secara global.

Panduan Operasional Model Kompetensi Guru disusun sebagai dokumen operasional yang berisi deskripsi fokus area dari masing-masing indikator kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru.

Harapan kami, panduan operasional ini mampu menjawab kebutuhan akan adanya alat bantu yang rinci dan terukur dari setiap indikator kompetensi sehingga dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh Guru dan pemangku kebijakan. Selain itu, dengan diterbitkannya panduan ini, diharapkan dapat semakin memotivasi para Guru untuk terus mengembangkan kemampuannya dan menjadi pendidik yang paripurna dan pembelajar sepanjang hayat.

Panduan operasional ini juga dapat digunakan oleh Kepala Sekolah dan pemangku kebijakan lainnya dalam rangka pembinaan, pengembangan kompetensi, serta peningkatan mutu dan kinerja guru pada satuan pendidikan di bawah kewenangannya.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan panduan ini.

Bergerak bersama semarakkan Merdeka Belajar!

Jakarta, 19 Mei 2023
Pdt. Sekretaris Direktorat Jenderal GTK

Dr. Prapono, M.Ed.
NIP. 196905111994031002

Daftar Isi

Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
A. Pendahuluan	6
Tujuan Panduan Operasional Model Kompetensi Guru	
B. Pengorganisasian Model Kompetensi Guru	7
Kompetensi	7
Indikator dan Sub-Indikator Kompetensi	7
Level Kompetensi	11
Level 1 – Tingkat Penguasaan Kompetensi Paham	11
Level 2 – Tingkat Penguasaan Kompetensi Dasar	11
Level 3 – Tingkat Penguasaan Kompetensi Menengah	11
Level 4 – Tingkat Penguasaan Kompetensi Mumpuni	11
Level 5 – Tingkat Penguasaan Kompetensi Ahli	11
C. Kerangka Operasional Model Kompetensi Guru	12
1. Kompetensi Pedagogik	12
Indikator 1.1. Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik	12
1.1.1. Pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit	12
1.1.2. Pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	12
1.1.3. Rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran	13
Indikator 1.2. Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik	14
1.2.1. Desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran	14
1.2.2. Desain pembelajaran yang relevan dengan kondisi di sekitar sekolah dengan melibatkan peserta didik	14

1.2.3. Pemilihan dan penggunaan Sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	14
1.2.4. Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik	15
1.2.5. Penggunaan teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif dalam pembelajaran	15

Indikator 1.3. Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik

1.3.1. Perancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik	16
1.3.2. Pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik	16
1.3.3. Umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya	16
1.3.4. Penyusunan laporan capaian belajar peserta didik	17
1.3.5. Komunikasi laporan capaian belajar peserta didik	17

2. Kompetensi Kepribadian

Indikator 2.1. Kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku

sesuai dengan kode etik guru

2.1.1. Makna, tujuan, dan pandangan hidup guru berdasarkan prinsip moral dan keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa	18
2.1.2. Pengelolaan emosi dalam menjalankan peran sebagai pendidik	18
2.1.3. Penerapan kode etik guru dalam bekerja dan pembelajaran	19

Indikator 2.2. Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi

2.2.1. Refleksi dan perencanaan kebutuhan pengembangan diri untuk peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.	20
2.2.2. Cara adaptif melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	20
2.2.3. Penerapan hasil pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik	20

Indikator 2.3. Orientasi berpusat pada peserta didik21

- 2.3.1. Interaksi aktif dan empatik terhadap peserta didik 21
- 2.3.2. Respek terhadap hak peserta didik dalam menjalankan peran sebagai guru 21
- 2.3.3. Kepedulian terhadap keselamatan dan keamanan peserta didik sebagai individu dan kelompok 21

3. Kompetensi Sosial22

Indikator 3.1. Kolaborasi untuk peningkatan pembelajaran 22

- 3.1.1. Komunikasi efektif dengan warga sekolah yang mengarah pada peningkatan pembelajaran.....22
- 3.1.2. Pengorganisasian tugas-tugas bersama rekan sejawat untuk peningkatan pembelajaran.....22
- 3.1.3. Inisiatif berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama dalam peningkatan pembelajaran.....23

Indikator 3.2. Keterlibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran 24

- 3.2.1. Pendampingan orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran di rumah yang berpusat pada peserta didik 24
- 3.2.2. Pelibatan pengetahuan, keahlian, dan perspektif orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik 24

Indikator 3.3. Keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran..... 25

- 3.3.1. Berpartisipasi pada beragam peran untuk pemecahan masalah pembelajaran dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas.25
- 3.3.2. Berbagi praktik baik dan karya untuk peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam organisasi dan jejaring yang lebih luas25

4. Kompetensi Profesional 26

Indikator 4.1. Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya.. 26

- 4.1.1. Struktur dan alur pengetahuan dari suatu bidang keilmuan yang relevan untuk pembelajaran 26
- 4.1.2. Identifikasi pengetahuan konten yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran 26
- 4.1.3. Pengorganisasian pengetahuan konten yang relevan terhadap pembelajaran 27

Indikator 4.2. Karakteristik dan cara belajar peserta didik 28

- 4.2.1 Tahapan perkembangan dan karakteristik yang relevan dengan kebutuhan belajar 28
- 4.2.2. Latar belakang sosial, budaya, agama dan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik 28
- 4.2.3. Potensi, minat dan cara belajar peserta didik yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik..... 29
- 4.2.4. Karakteristik dan cara belajar peserta didik penyandang disabilitas 29
- 4.2.5. Keragaman kebutuhan belajar peserta didik untuk pembelajaran yang inklusif 29

Indikator 4.3. Kurikulum dan cara menggunakannya 30

- 4.3.1.Penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik 30
- 4.3.2. Penggunaan asesmen untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik 30
- 4.3.3 Penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik 30
- 4.3.4. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik 31

Glosarium 32

Referensi 37

A. Pendahuluan

Satu dari sekian banyak cara mengukur kualitas Guru dilaksanakan melalui uji kompetensi. Hasil dari uji kompetensi digunakan untuk pemetaan kompetensi. Pemetaan kompetensi dilakukan melalui proses mengidentifikasi, menilai, dan mengevaluasi tingkat penguasaan pengetahuan/keterampilan melalui instrumen pemetaan kompetensi dengan menggunakan rujukan model kompetensi Guru yang ditetapkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, sebagai pemutakhiran atas Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi Dalam Pengembangan Profesi Guru.

Hasil dari pemetaan kompetensi dapat menjadi acuan bagi Guru untuk merefleksikan, merencanakan, dan melakukan pengembangan diri, pengembangan kompetensi berkelanjutan, serta pengembangan karier. Bagi pemangku kebijakan dan berbagai pihak yang berkepentingan, hasil pemetaan kompetensi digunakan untuk menyusun strategi kebijakan dan atau memperluas akses dalam rangka pembinaan dan peningkatan kompetensi guru.

Penyusunan Model Kompetensi Guru ini menggunakan rujukan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mendefinisikan 'kompetensi' sebagai "seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru atau Dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan" (Pasal 1 angka 10). Selanjutnya, Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Memperhatikan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 38 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi ASN, standar kompetensi memuat

pengelompokan kompetensi dan uraian indikator masing-masing kompetensi.

Untuk memudahkan para Guru dan pemangku kebijakan dalam memahami Model Kompetensi Guru, Direktorat Jenderal GTK menerbitkan Panduan Operasional Model Kompetensi Guru yang menggambarkan kerangka kerja berisi indikator-indikator perilaku sesuai tingkat penguasaan setiap kompetensi yang dibutuhkan bagi Guru dalam menjalankan tugas profesinya.

Tujuan Panduan Operasional Model Kompetensi Guru

Secara umum, panduan operasional ini bertujuan untuk:

- 1) Menjadi alat bantu bagi Guru dalam mengoperasikan kompetensi teknis dalam rangka menjalankan tugas profesinya; dan
- 2) Menjadi dokumen rujukan bagi Guru dalam merefleksikan, mengukur, dan mengevaluasi kompetensinya sebagai dasar merencanakan pengembangan diri yang berdampak pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Secara khusus, panduan operasional ini diperuntukkan bagi:

- 1) Instansi Pembina dalam merancang desain pengembangan kompetensi guru, pengembangan instrumen pemetaan kompetensi, termasuk pengembangan materi, dan instrumen pada Pendidikan Profesi Guru;
- 2) Kepala Sekolah dan pemangku kebijakan, sebagai tolok ukur dalam pengelolaan kinerja, perencanaan pengembangan kompetensi berkelanjutan, dan pengembangan karier; dan
- 3) Mitra pembangunan dan/atau pemangku kepentingan lainnya yang akan berkontribusi dalam peningkatan kompetensi guru.

B. Pengorganisasian Model Kompetensi Guru

Model Kompetensi Guru terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait, yaitu kompetensi, indikator, sub-indikator, dan level kompetensi. Komponen-komponen ini dapat disusun dan diorganisasikan sebagai berikut:

Kompetensi

Mengacu pada ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi Guru terdiri atas:

1. Kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran;
2. Kompetensi kepribadian, yakni kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kemampuan kepribadian tersebut dilakukan melalui refleksi dalam menjalankan tanggung jawab sebagai guru sesuai kode etik profesi dan berorientasi pada peserta didik;
3. Kompetensi sosial, yakni kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan

berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dilakukan dalam pembelajaran dan pengembangan diri; dan

4. Kompetensi profesional, yakni Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan materi tersebut untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Indikator dan Sub-Indikator Kompetensi

Indikator kompetensi merupakan perilaku kunci yang esensial dalam sebuah kompetensi. Sementara sub-indikator kompetensi merupakan deskripsi operasional dari tiap-tiap fokus area dalam indikator kompetensi guru yang menunjukkan ketercapaian suatu indikator.

Masing-masing kompetensi memuat tiga indikator kompetensi yang mengikuti urutan penomoran setiap kompetensi. Selanjutnya, setiap indikator kompetensi terdiri atas beberapa sub-indikator yang mengacu pada penomoran setiap lingkup indikator kompetensi sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kompetensi, Indikator, dan Sub-Indikator Kompetensi

Kompetensi	Indikator Kompetensi	Sub-Indikator Kompetensi	
1. Pedagogik	1.1. Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik	1.1.1. Pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit	
		1.1.2. Pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	
		1.1.3. Rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran	
	1.2. Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik	1.2.1. Desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran	
		1.2.2. Desain pembelajaran yang relevan dengan kondisi di sekitar sekolah dengan melibatkan peserta didik	
		1.2.3. Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	
		1.2.4. Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik	
		1.2.5. Penggunaan teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif dalam pembelajaran	
	1.3. Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik	1.3.1. Perancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik	
		1.3.2. Pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik	
		1.3.3. Umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya	
		1.3.4. Penyusunan laporan capaian belajar peserta didik	
		1.3.5. Komunikasi laporan capaian belajar peserta didik	
	2. Kepribadian	2.1. Kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru	2.1.1. Makna, tujuan, dan pandangan hidup guru berdasarkan prinsip moral dan keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa
			2.1.2. Pengelolaan emosi dalam menjalankan peran sebagai pendidik
2.1.3. Penerapan kode etik guru dalam bekerja dan pembelajaran			
2.2. Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi		2.2.1 Refleksi dan perencanaan kebutuhan pengembangan diri yang berpusat pada peserta didik	
		2.2.2. Cara adaptif melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	

Kompetensi	Indikator Kompetensi	Sub-Indikator Kompetensi
	2.3. Orientasi berpusat pada peserta didik	2.2.3. Penerapan hasil pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik
		2.3.1. Interaksi aktif dan empatik terhadap peserta didik
		2.3.2. Respek terhadap hak peserta didik dalam menjalankan peran sebagai guru
		2.3.3. Kepedulian terhadap keselamatan dan keamanan peserta didik sebagai individu dan kelompok
3. Sosial	3.1. Kolaborasi untuk peningkatan pembelajaran	3.1.1. Komunikasi efektif dengan warga sekolah yang mengarah pada peningkatan pembelajaran
		3.1.2. Pengorganisasian tugas-tugas bersama rekan sejawat untuk peningkatan pembelajaran
		3.1.3. Inisiatif berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama dalam peningkatan pembelajaran
	3.2. Keterlibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran	3.2.1. Pendampingan orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran di rumah yang berpusat pada peserta didik
		3.2.2. Pelibatan pengetahuan, keahlian, dan perspektif orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
	3.3. Keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran	3.3.1. Berpartisipasi pada beragam peran untuk pemecahan masalah pembelajaran dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas.
3.3.2. Berbagi praktik baik dan karya untuk peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam organisasi dan jejaring yang lebih luas.		
4. Profesional	4.1. Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya	4.1.1. Struktur dan alur pengetahuan dari suatu bidang keilmuan yang relevan untuk pembelajaran.
		4.1.2. Identifikasi pengetahuan konten yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
		4.1.3. Pengorganisasian pengetahuan konten yang relevan terhadap pembelajaran.
	4.2. Karakteristik dan cara belajar peserta didik	4.2.1. Tahapan perkembangan dan karakteristik yang relevan dengan kebutuhan belajar.
		4.2.2. Latar belakang sosial, budaya, agama dan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik.
		4.2.3. Potensi, minat dan cara belajar peserta didik yang relevan dengan kebutuhan belajar

Kompetensi	Indikator Kompetensi	Sub-Indikator Kompetensi
		peserta didik.
		4.2.4. Karakteristik dan cara belajar peserta didik penyandang disabilitas
		4.2.5. Keragaman kebutuhan belajar peserta didik untuk pembelajaran yang inklusif.
	4.3. Kurikulum dan cara menggunakannya	4.3.1. Penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
		4.3.2. Penggunaan asesmen untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
		4.3.3. Penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
		4.3.4. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik

Level Kompetensi

Level kompetensi merepresentasikan tingkat penguasaan kompetensi pada setiap sub-indikator untuk masing-masing indikator kompetensi yang melingkupi setiap kompetensi teknis guru. Level yang dimaksud terdiri atas lima tingkat taksonomi. Penjelasan mengenai tingkat penguasaan kompetensi, mulai dari level terendah sampai dengan tertinggi, adalah sebagai berikut:

Level 1 - Tingkat Penguasaan Kompetensi Paham

Pemaknaan level penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan Guru **memahami** pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Level 2 - Tingkat Penguasaan Kompetensi Dasar

Pemaknaan level penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan Guru **menerapkan** pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Level 3 - Tingkat Penguasaan Kompetensi Menengah

Pemaknaan level penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan Guru **mengevaluasi dan merancang** perbaikan terhadap pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan profesional, pengelolaan diri,

serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Level 4 - Tingkat Penguasaan Kompetensi Mumpuni

Pemaknaan level penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan Guru **berkolaborasi dan berbagi praktik baik** dengan guru-guru lainnya untuk mengembangkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Level 5 - Tingkat Penguasaan Kompetensi Ahli

Pemaknaan level penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan Guru **membimbing guru lain** dalam mengembangkan dan menggunakan pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Uraian lengkap tingkat penguasaan kompetensi pada setiap sub-indikator dijabarkan dalam Kerangka Operasional Model Kompetensi Guru pada bagian selanjutnya.

C. Kerangka Operasional Model Kompetensi Guru

Berdasarkan pengorganisasian kompetensi, indikator, sub-indikator, dan level kompetensi sebagaimana tercantum pada Tabel 1 di atas, berikut Kerangka Operasional Model Kompetensi Guru yang menggambarkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap, serta tingkat penguasaan kompetensi (Level 1 s.d. 5) yang harus dimiliki oleh seorang Guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Indikator 1.1. Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami penting dan manfaat lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik	Menerapkan strategi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik	Mengevaluasi strategi implementasi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik dan merancang perbaikannya	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait strategi implementasi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam melakukan strategi implementasi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik

Sub-Indikator 1.1.1. Pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami teknik dasar pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit	Mengaplikasikan teknik pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit	Mengevaluasi dan merancang strategi pengelolaan perilaku peserta didik yang lebih efektif yang sulit	Berkolaborasi dalam pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam mengelola perilaku peserta didik yang sulit

Sub-Indikator 1.1.2. Pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami prinsip-prinsip pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Mengaplikasikan strategi pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi dan merancang strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Berkolaborasi serta berbagi teknik dan strategi pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 1.1.3. Rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pentingnya rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran	Mengaplikasikan prinsip-prinsip yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran	Mengevaluasi dan merancang strategi yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman peserta didik yang lebih efektif dalam proses pembelajaran	Berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik

Indikator 1.2. Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami penting dan manfaat pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik	Menerapkan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik dan merancang perbaikannya	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pemilihan strategi implementasi pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam menerapkan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 1.2.1. Desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami prinsip-prinsip desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran	Mengaplikasikan desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran	Mengevaluasi dan merancang perbaikan desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran	Berkolaborasi dengan berbagi ide dan sumber desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan dengan rekan sejawat untuk mencapai tujuan pembelajaran	Membimbing rekan sejawat dalam menyusun desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Sub-Indikator 1.2.2. Desain pembelajaran yang relevan dengan kondisi di sekitar sekolah dengan melibatkan peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pentingnya desain pembelajaran yang relevan dan melibatkan peserta didik	Mengembangkan desain pembelajaran yang relevan dan melibatkan peserta didik	Mengevaluasi dan merancang perbaikan desain pembelajaran yang relevan dan melibatkan peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik dalam desain pembelajaran yang relevan dan melibatkan peserta didik dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam desain pembelajaran yang relevan dan melibatkan peserta didik

Sub-Indikator 1.2.3. Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami kriteria pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Memilih dan menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Mengevaluasi dan merancang perbaikan optimalisasi pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Berkolaborasi dan berbagi sumber belajar dan strategi pemilihan dengan rekan sejawat dengan tujuan pembelajaran	Membimbing rekan sejawat dalam pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Sub-Indikator 1.2.4. Instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami prinsip-prinsip instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik	Mengaplikasikan instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik	Mengevaluasi dan merancang perbaikan instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi strategi instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam pengembangan dan penerapan instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik

Sub-Indikator 1.2.5. Penggunaan teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif dalam pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami potensi TIK yang adaptif dalam mendukung pembelajaran	Menggunakan TIK secara adaptif dalam proses pembelajaran	Mengevaluasi dan merancang strategi penggunaan TIK yang lebih adaptif dalam pembelajaran	Berkolaborasi serta berbagi teknik dan praktik baik penggunaan TIK yang adaptif dalam pembelajaran dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam penggunaan TIK yang adaptif dan efektif dalam pembelajaran

Indikator 1.3. Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami penting dan manfaat asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik	Melakukan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik dan merancang perbaikannya	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pelaksanaan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam melakukan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 1.3.1. Perancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami prinsip-prinsip dasar rancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Mengembangkan rancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi dan merancang perbaikan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi ide, strategi, dan sumber asesmen yang berpusat pada peserta didik dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam pengembangan rancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 1.3.2. Pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami teknik-teknik pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Melaksanakan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi dan merancang pelaksanaan asesmen yang lebih baik berpusat pada peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi praktik baik dengan rekan sejawat dalam pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 1.3.3. Umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pentingnya umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya	Memberikan umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya	Mengevaluasi dan merancang strategi umpan balik yang lebih baik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya	Berkolaborasi dan berbagi strategi umpan balik terhadap peserta didik mengenai pembelajarannya dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam pengembangan dan penerapan umpan balik efektif pada peserta didik

Sub-Indikator 1.3.4. Penyusunan laporan capaian belajar peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami prinsip-prinsip penyusunan laporan capaian belajar peserta didik	Menyusun laporan capaian belajar peserta didik	Mengevaluasi dan merancang perbaikan laporan capaian belajar peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi format dan prinsip penyusunan laporan capaian belajar dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam pengembangan laporan capaian belajar peserta didik

Sub-Indikator 1.3.5. Komunikasi laporan capaian belajar peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami teknik-teknik komunikasi laporan capaian belajar peserta didik	Mengkomunikasikan laporan capaian belajar peserta didik	Mengevaluasi dan merancang perbaikan strategi komunikasi laporan capaian belajar peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi teknik dan strategi komunikasi laporan capaian belajar peserta didik dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam pengembangan dan penerapan strategi komunikasi laporan capaian belajar peserta didik

2. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kemampuan kepribadian tersebut dilakukan melalui refleksi dalam menjalankan tanggung jawab sebagai guru sesuai kode etik profesi dan berorientasi pada peserta didik.

Indikator 2.1. Kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami penting dan manfaat kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru	Menerapkan perilaku yang mencerminkan kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru	Mengevaluasi perilaku yang mencerminkan kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru dan merencanakan perbaikannya	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait penerapan perilaku yang mencerminkan kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru	Membimbing rekan sejawat dalam penerapan perilaku yang mencerminkan kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru

Sub-Indikator 2.1.1. Makna, tujuan, dan pandangan hidup guru berdasarkan prinsip moral dan keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami makna, tujuan, dan pandangan hidup guru berdasarkan prinsip moral dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Menerapkan makna, tujuan, dan pandangan hidup guru berdasarkan prinsip moral dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Mengevaluasi makna, tujuan, dan pandangan hidup yang dimiliki berdasarkan prinsip moral dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk memperbaiki perilaku kerja sebagai guru	Berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam menerapkan makna, tujuan, dan pandangan hidup guru berdasarkan prinsip moral dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Membimbing rekan sejawat dalam menerapkan makna, tujuan, dan pandangan hidup guru berdasarkan prinsip moral dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Sub-Indikator 2.1.2. Pengelolaan emosi dalam menjalankan peran sebagai pendidik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami strategi pengelolaan emosi secara efektif dalam menerapkan perilaku kerja sebagai guru	Menggunakan strategi pengelolaan emosi secara efektif dalam menerapkan perilaku kerja sebagai guru	Mengevaluasi dan merancang perbaikan strategi pengelolaan emosi dalam menerapkan perilaku kerja sebagai guru	Berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam mengembangkan strategi pengelolaan emosi secara efektif dalam menerapkan perilaku kerja sebagai guru	Membimbing rekan sejawat dalam menerapkan strategi pengelolaan emosi secara efektif dalam menerapkan perilaku kerja sebagai guru

Sub-Indikator 2.1.3. Penerapan kode etik guru dalam bekerja dan pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami penerapan kode etik guru dalam bekerja dan pembelajaran	Menerapkan kode etik guru dalam bekerja dan pembelajaran	Mengevaluasi dan merancang perbaikan penerapan kode etik guru dalam bekerja dan pembelajaran	Berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk menerapkan kode etik guru dalam bekerja dan pembelajaran	Membimbing rekan sejawat untuk menerapkan kode etik guru dalam bekerja dan pembelajaran

Indikator 2.2. Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami penting dan manfaat pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi.	Menerapkan pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi.	Mengevaluasi penerapan pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi serta merancang perbaikannya	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait penerapan pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi.	Membimbing rekan sejawat dalam membudayakan pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi.

Sub-Indikator 2.2.1 Refleksi dan perencanaan kebutuhan pengembangan diri untuk peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pentingnya refleksi dan perencanaan kebutuhan pengembangan diri yang berpusat pada peserta didik	Melakukan refleksi dan perencanaan kebutuhan pengembangan diri yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi refleksi untuk perbaikan rancangan kebutuhan pengembangan diri yang berpusat pada peserta didik	Berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam melakukan refleksi dan perencanaan kebutuhan pengembangan diri yang berpusat pada peserta didik	Membimbing rekan sejawat untuk dapat melakukan refleksi dan perencanaan kebutuhan pengembangan diri yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 2.2.2. Cara adaptif melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami cara adaptif dalam melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Menggunakan cara adaptif dalam melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi dan merancang perbaikan pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam menggunakan cara adaptif melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam mengimplementasikan cara adaptif melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 2.2.3. Penerapan hasil pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami penerapan hasil pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik	Menerapkan hasil pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik	Mengevaluasi penerapan hasil pengembangan diri sebagai dasar untuk merancang perbaikan dalam rangka meningkatkan pembelajaran peserta didik	Berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam menerapkan hasil pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam menerapkan hasil pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik

Indikator 2.3. Orientasi berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pentingnya menempatkan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran	Membiasakan pentingnya menempatkan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran	Mengevaluasi kebiasaan dalam menempatkan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran dan merancang perbaikannya	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait kebiasaan dalam menempatkan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran	Membimbing rekan sejawat dalam meningkatkan kebiasaan untuk menempatkan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran

Sub-Indikator 2.3.1. Interaksi aktif dan empatik terhadap peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pentingnya interaksi aktif dan empatik dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Menerapkan interaksi aktif dan empatik dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi kualitas interaksi aktif dan empatik yang sudah dilakukan untuk merancang strategi dan teknik yang lebih efektif yang berpusat pada peserta didik	Berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam melaksanakan strategi dan teknik interaksi aktif dan empatik yang efektif dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam pengembangan kompetensi interaksi aktif dan empatik yang efektif dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 2.3.2. Respek terhadap hak peserta didik dalam menjalankan peran sebagai guru

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pentingnya respek terhadap peserta didik dalam menjalankan peran sebagai guru	Menghormati / menghargai (respek) hak peserta didik dalam menjalankan peran sebagai guru	Mengevaluasi cara menghargai (respek) hak peserta didik untuk merancang perbaikan yang lebih baik dalam menjalankan peran sebagai guru	Berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam membangun kebiasaan dalam menghargai (respek) hak peserta didik dalam menjalankan peran sebagai guru	Membimbing rekan sejawat dalam membangun kebiasaan dalam menghargai (respek) hak peserta didik dalam menjalankan peran sebagai guru

Sub-Indikator 2.3.3. Kepedulian terhadap keselamatan dan keamanan peserta didik sebagai individu dan kelompok

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pentingnya kepedulian terhadap keselamatan dan keamanan peserta didik sebagai individu dan kelompok	Menerapkan kepedulian terhadap keselamatan dan keamanan peserta didik sebagai individu dan kelompok	Menganalisis kepedulian yang telah diterapkan untuk merancang perbaikan dalam rangka keselamatan dan keamanan peserta didik sebagai individu dan kelompok	Berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam membangun kepedulian terhadap keselamatan dan keamanan peserta didik sebagai individu dan kelompok	Membimbing rekan sejawat dalam membangun kepedulian terhadap keselamatan dan keamanan peserta didik sebagai individu dan kelompok

3. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dilakukan dalam pembelajaran dan pengembangan diri

Indikator 3.1. Kolaborasi untuk peningkatan pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami fungsi kolaborasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Melakukan kolaborasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Mengevaluasi strategi kolaborasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan merancang perbaikannya	Berbagi praktik baik dengan rekan sejawat terkait strategi kolaborasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Membimbing rekan sejawat dalam melakukan strategi kolaborasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Sub-Indikator 3.1.1. Komunikasi efektif dengan warga sekolah yang mengarah pada peningkatan pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pentingnya komunikasi efektif dalam peningkatan pembelajaran	Mengaplikasikan komunikasi efektif dengan warga sekolah yang mengarah pada peningkatan pembelajaran	Mengevaluasi dan merancang perbaikan strategi komunikasi efektif yang meningkatkan pembelajaran	Berkolaborasi dan berbagi strategi komunikasi efektif bersama rekan sejawat dengan warga sekolah yang mengarah pada peningkatan pembelajaran	Membimbing rekan sejawat dalam mengembangkan dan menerapkan komunikasi efektif dengan warga sekolah untuk peningkatan pembelajaran

Sub-Indikator 3.1.2. Pengorganisasian tugas-tugas bersama rekan sejawat untuk peningkatan pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami strategi yang efektif dalam mengorganisasi tugas bersama rekan sejawat untuk peningkatan pembelajaran	Menyusun strategi yang efektif dalam mengorganisasi tugas bersama rekan sejawat untuk peningkatan pembelajaran	Mengevaluasi dan merancang strategi yang lebih efektif dalam mengorganisasi tugas bersama rekan sejawat untuk peningkatan pembelajaran	Berkolaborasi dan berbagi strategi yang efektif dalam mengorganisasi tugas bersama rekan sejawat untuk peningkatan pembelajaran	Membimbing rekan sejawat dalam strategi pengorganisasian tugas bersama rekan sejawat untuk peningkatan pembelajaran

Sub-Indikator 3.1.3. Inisiatif berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama dalam peningkatan pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami strategi yang efektif dalam berbagi pengetahuan dan keahlian, serta menerima dan memberikan umpan balik secara konstruktif untuk mencapai peningkatan pembelajaran peserta didik	Menerapkan strategi yang efektif dalam berbagi pengetahuan dan keahlian, serta menerima dan memberikan umpan balik secara konstruktif untuk mencapai peningkatan pembelajaran peserta didik	Mengevaluasi dan merancang strategi yang efektif dalam berbagi pengetahuan dan keahlian, serta menerima dan memberikan umpan balik secara konstruktif untuk mencapai peningkatan pembelajaran peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi strategi yang efektif dengan rekan sejawat dalam berbagi pengetahuan dan keahlian, serta menerima dan memberikan umpan balik secara konstruktif untuk mencapai peningkatan pembelajaran peserta didik	Membimbing rekan sejawat untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam berbagi pengetahuan dan keahlian, serta menerima dan memberikan umpan balik secara konstruktif untuk mencapai peningkatan pembelajaran peserta didik

Indikator 3.2. Keterlibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami penting dan manfaat keterlibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran	Melibatkan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran	Mengevaluasi pelibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran dan merancang strategi pelibatan yang lebih efektif	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pelibatan orangtua/wali dan masyarakat yang efektif dalam pembelajaran	Membimbing rekan sejawat untuk dapat melibatkan orangtua/wali dan masyarakat secara efektif dalam pembelajaran

Sub-Indikator 3.2.1. Pendampingan orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran di rumah yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami kebutuhan pendampingan orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran di rumah yang berpusat pada peserta didik	Mengaplikasikan strategi pendampingan orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran di rumah yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi dan merancang pendekatan pendampingan yang lebih efektif untuk orang tua/wali yang berpusat pada peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik pendampingan orang tua/wali dengan rekan sejawat yang berpusat pada peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam pendampingan orang tua/wali untuk mendukung pembelajaran di rumah yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 3.2.2. Pelibatan pengetahuan, keahlian, dan perspektif orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pelibatan pengetahuan, keahlian, dan perspektif orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Mengaplikasikan strategi pelibatan pengetahuan, keahlian, dan perspektif orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi dan merancang strategi pelibatan pengetahuan, keahlian, dan perspektif orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi praktik baik dengan rekan sejawat dalam pelibatan pengetahuan, keahlian, dan perspektif orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam pelibatan pengetahuan, keahlian, dan perspektif orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Indikator 3.3. Keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pentingnya keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik	Berperan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik	Mengevaluasi peran dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk mengoptimalkan keterlibatan dalam peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait peran yang optimal dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik	Membimbing rekan sejawat untuk berperan lebih optimal di organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik

Sub-Indikator 3.3.1. Berpartisipasi pada beragam peran untuk pemecahan masalah pembelajaran dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas.

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pentingnya dan manfaat dari partisipasi pada beragam peran untuk pemecahan masalah pembelajaran dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas.	Berpartisipasi pada beragam peran untuk pemecahan masalah pembelajaran dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas.	Mengevaluasi peran dan merancang partisipasi untuk pemecahan masalah pembelajaran dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas.	Berkolaborasi dengan rekan sejawat pada beragam peran untuk pemecahan masalah pembelajaran dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas.	Membimbing rekan sejawat pada beragam peran untuk pemecahan masalah pembelajaran dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas.

Sub-Indikator 3.3.2. Berbagi praktik baik dan karya untuk peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam organisasi dan jejaring yang lebih luas

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pentingnya dan manfaat berbagi praktik baik dan karya untuk peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam organisasi dan jejaring yang lebih luas.	Berbagi praktik baik dan karya untuk peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam organisasi dan jejaring yang lebih luas.	Mengevaluasi berbagi praktik baik dan merancang karya untuk peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam organisasi dan jejaring yang lebih luas.	Berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam proses berbagi praktik baik dan karya untuk peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam organisasi dan jejaring yang lebih luas.	Membimbing rekan sejawat dengan tujuan berbagi praktik baik dan karya untuk peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam organisasi dan jejaring yang lebih luas.

4. Kompetensi Profesional

Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan materi tersebut untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Indikator 4.1. Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami konten pembelajaran dan cara mengajarkannya	Menggunakan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya	Mengevaluasi konten pembelajaran dan merancang cara perbaikannya	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya	Membimbing rekan sejawat dalam meningkatkan pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya

Sub-Indikator 4.1.1. Struktur dan alur pengetahuan dari suatu bidang keilmuan yang relevan untuk pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami struktur dan alur pengetahuan dari suatu bidang keilmuan yang relevan untuk pembelajaran	Mengimplementasikan struktur dan alur pengetahuan dari suatu bidang keilmuan yang relevan untuk pembelajaran	Mengevaluasi dan merancang struktur dan alur pengetahuan yang lebih efektif dari suatu bidang keilmuan yang relevan untuk pembelajaran	Berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk mengimplementasikan struktur dan alur pengetahuan dari suatu bidang keilmuan yang relevan untuk pembelajaran	Membimbing rekan sejawat dalam mengimplementasikan dan mengevaluasi struktur dan alur pengetahuan dari suatu bidang keilmuan yang relevan untuk merancang perbaikan pembelajaran

Sub-Indikator 4.1.2. Identifikasi pengetahuan konten yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pengetahuan konten yang relevan untuk menentukan tujuan pembelajaran	Menggunakan pengetahuan konten yang relevan untuk menentukan tujuan pembelajaran	Mengevaluasi isi dan struktur dari pengetahuan konten yang relevan untuk merancang perbaikan tujuan pembelajaran	Berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam mengidentifikasi pengetahuan konten yang relevan untuk menentukan tujuan pembelajaran	Membimbing rekan sejawat dalam mengidentifikasi pengetahuan konten yang relevan untuk menentukan tujuan pembelajaran

Sub-Indikator 4.1.3. Pengorganisasian pengetahuan konten yang relevan terhadap pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami hubungan antara pengetahuan konten yang relevan untuk menyusun alur tujuan pembelajaran	Mengorganisasikan pengetahuan konten yang relevan untuk menyusun alur tujuan pembelajaran	Mengevaluasi dan merancang perbaikan alur tujuan pembelajaran	Berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam mengorganisasikan pengetahuan konten yang relevan untuk menyusun alur tujuan pembelajaran	Membimbing rekan sejawat dalam mengorganisasikan pengetahuan konten yang relevan untuk menyusun alur tujuan pembelajaran

Indikator 4.2. Karakteristik dan cara belajar peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami pengetahuan tentang karakteristik yang akan mempengaruhi cara belajar peserta didik	Menggunakan pengetahuan dalam menentukan karakteristik yang akan mempengaruhi cara belajar peserta didik	Mengevaluasi pengetahuan dalam menentukan karakteristik yang akan mempengaruhi cara belajar peserta didik dan merencanakan perbaikannya	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pengetahuan dalam menentukan karakteristik yang akan mempengaruhi cara belajar peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam meningkatkan pengetahuan dalam menentukan karakteristik yang akan mempengaruhi cara belajar peserta didik

Sub-Indikator 4.2.1. Tahapan perkembangan dan karakteristik yang relevan dengan kebutuhan belajar

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami tahap perkembangan dan karakteristik yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik	Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik	Mengevaluasi dan merancang perbaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik	Berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam menganalisis tahap perkembangan dan karakteristik yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik untuk merancang pembelajaran	Membimbing rekan sejawat dalam menganalisis tahap perkembangan dan karakteristik yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik untuk merancang pembelajaran

Sub-Indikator 4.2.2. Latar belakang sosial, budaya, agama dan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami latar belakang sosial, budaya, agama, dan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik	Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, agama, dan ekonomi yang relevan untuk menetapkan kebutuhan belajar peserta didik	Mengevaluasi dan merancang perbaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, agama, dan ekonomi yang relevan untuk menetapkan kebutuhan belajar peserta didik	Berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, agama, dan ekonomi yang relevan untuk menetapkan kebutuhan belajar peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, agama, dan ekonomi yang relevan untuk menetapkan kebutuhan belajar peserta didik

Sub-Indikator 4.2.3. Potensi, minat dan cara belajar peserta didik yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami kebutuhan belajar peserta didik yang sesuai dengan potensi, minat, dan cara belajar peserta didik	Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan potensi, minat, dan cara belajar peserta didik	Mengevaluasi dan merancang perbaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan potensi, minat, dan cara belajar peserta didik	Berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan potensi, minat, dan cara belajar peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan potensi, minat, dan cara belajar peserta didik

Sub-Indikator 4.2.4. Karakteristik dan cara belajar peserta didik penyandang disabilitas

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik penyandang disabilitas	Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas	Mengevaluasi dan merancang perbaikan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas	Berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas	Membimbing rekan sejawat dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas

Sub-Indikator 4.2.5. Keragaman kebutuhan belajar peserta didik untuk pembelajaran yang inklusif

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami keragaman kebutuhan belajar peserta didik untuk pembelajaran yang inklusif	Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keragaman kebutuhan belajar peserta didik untuk pembelajaran yang inklusif	Mengevaluasi dan merancang perbaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keragaman kebutuhan belajar peserta didik untuk pembelajaran yang inklusif	Berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keragaman kebutuhan belajar peserta didik untuk pembelajaran yang inklusif	Membimbing rekan sejawat dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keragaman kebutuhan belajar peserta didik untuk pembelajaran yang inklusif

Indikator 4.3. Kurikulum dan cara menggunakannya

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran	Menggunakan pengetahuan tentang komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran	Mengevaluasi pengetahuan tentang komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran dan merencanakan perbaikannya	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pengetahuan tentang komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran	Membimbing rekan sejawat dalam meningkatkan pengetahuan tentang komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran

Sub-Indikator 4.3.1. Penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Menggunakan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi penggunaan kurikulum dan merancang perbaikan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk menggunakan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Membimbing rekan sejawat untuk menggunakan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 4.3.2. Penggunaan asesmen untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami penggunaan asesmen untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Menggunakan asesmen untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi penggunaan asesmen untuk merancang peningkatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk meningkatkan penggunaan asesmen untuk menyusun dan mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Membimbing rekan sejawat untuk menyusun dan mengimplementasikan asesmen untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 4.3.3 Penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Menggunakan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi penggunaan strategi untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk menggunakan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Membimbing rekan sejawat untuk menyusun dan mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Sub-Indikator 4.3.4. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami strategi pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik	Menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik	Mengevaluasi dan merancang perbaikan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik	Berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam strategi pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik	Membimbing rekan sejawat untuk strategi pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik

Glosarium

Daftar Peristilahan	Pengertian	Sumber Rujukan
Adaptif	Kemampuan peserta didik untuk memodifikasi strategi pembelajaran mereka secara fleksibel berdasarkan kebutuhan, tujuan, dan tuntutan belajar yang berbeda.	Hattie, J. (2012). <i>Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning</i> . London: Routledge/Taylor & Francis Group. https://doi.org/10.4324/9780203181522
Analisis	Proses penguraian atau pemecahan suatu masalah atau situasi menjadi elemen-elemen yang lebih kecil atau komponen-komponen yang dapat diukur, sehingga dapat dianalisis dan dimanipulasi dengan lebih mudah.	Creswell, J. W. (2009). <i>Research designs: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches</i> . California: Sage.
Asesmen	Aktivitas untuk mencari bukti ketercapaian tujuan pembelajaran melalui proses pengambilan data di awal pembelajaran dan pada saat pembelajaran (asesmen formatif), serta pada akhir pembelajaran (asesmen sumatif) untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar yang hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik.	Anggreana, Y. dkk. (2022). <i>Panduan Pembelajaran dan Asesmen</i> . Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses dari https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf
Berkomunikasi	Proses saling bertukar informasi, gagasan, perasaan, atau pesan antara dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal. Ini melibatkan pengiriman, penerimaan, dan pemahaman pesan yang dikomunikasikan antara pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi komunikasi.	Griffin, E. (2018). <i>A First Look at Communication Theory</i> . New York, NY: McGraw-Hill Education.
Cara belajar peserta didik	Strategi, gaya, atau preferensi peserta didik dalam memperoleh, mengolah, dan mengorganisir informasi serta mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan baru melalui berbagai faktor yang mempengaruhi gaya belajar, seperti preferensi sensorik (visual, auditori, kinestetik), kondisi belajar (lingkungan, waktu), dan pengolahan informasi (global atau analitis).	Dunn, R., & Honigsfeld, A. (2003). <i>Teaching every student in the digital age: Universal design for learning</i> . Association for Supervision and Curriculum Development.
Desain pembelajaran	Proses pengembangan rencana pembelajaran yang mencakup pengembangan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.	Morrison, G.R., Ross, S.M., & Kemp, J.E. (2013). <i>Designing effective instruction (7th ed.)</i> . John Wiley & Sons.
Emosi	Pengalaman subjektif yang melibatkan perubahan fisiologis, ekspresi wajah, dan kecenderungan untuk bertindak, yang biasanya dihasilkan oleh peristiwa atau rangsangan lingkungan yang penting bagi individu.	Rosenberg, R. S., & Kosslyn, S. M. (2011). <i>Psychology: Perspectives and connections</i> . Cengage Learning.

Daftar Peristilahan	Pengertian	Sumber Rujukan
Inisiatif	Kemampuan untuk memulai dan mengorganisir tindakan atau usaha dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Inisiatif melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah atau peluang, merencanakan tindakan, dan memulai langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	Northouse, P. G. (2012). <i>Leadership: Theory and practice</i> . Sage Publications.
Instruksi pembelajaran	Proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Instruksi pembelajaran melibatkan pemilihan metode, strategi, dan teknik pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.	Popham, W. J. (2008). <i>Instruction That Measures Up: Successful Teaching in the Age of Accountability</i> . Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
Kolaborasi	Proses kerjasama yang melibatkan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama, dengan membangun budaya kerja yang saling mendukung dan memperhatikan perbedaan.	DeWitt, P. (2017). <i>Collaborative leadership: Six influences that matter most</i> . California: Corwin Press.
Komunikasi efektif	Kemampuan untuk mengirimkan pesan dengan jelas dan tepat kepada orang lain, serta memahami pesan yang diterima dengan benar. Dalam komunikasi efektif, informasi disampaikan dengan cara yang dapat dipahami oleh penerima, sehingga pesan dapat diterima dengan baik dan tujuan komunikasi dapat tercapai.	Thompson, N. (2019). <i>Effective Communication: A Guide for the People Professions</i> . Macmillan International Higher Education.
Kontribusi	Tindakan memberikan bagian dari sesuatu. Kontribusi dapat berupa waktu, uang, ide, keahlian, atau sumber daya lainnya yang dapat memberikan nilai tambah bagi orang lain atau organisasi.	Northouse, P. G. (2012). <i>Leadership: Theory and practice</i> . Sage Publications.
Kurikulum	Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.	Indonesia. <i>Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional</i> . UU Nomor 20 Tahun 2003. Lembaran Negara Nomor Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301.

Daftar Peristilahan	Pengertian	Sumber Rujukan
Literasi numerasi	<p>Literasi adalah Kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu agar dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.</p> <p>Numerasi adalah Kemampuan konsep prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dalam berbagai jenis konteks yang relevan dengan individu.</p>	Kemendikbudristek RI. <i>Peraturan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi bagi Guru pada Sekolah Dasar</i> . Perdirjen Nomor 0340/B/HK.01.03/ 2022.
Membimbing	Kegiatan yang melibatkan pengarahan, pemberian umpan balik, dan dukungan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan atau keterampilan tertentu.	Brown, G. Atkins, M. (1988). <i>Effective Teaching in Higher Education</i> . London: Routledge.
Minat	Ketertarikan atau kecenderungan peserta didik terhadap topik, kegiatan, atau bidang tertentu.	Lounsbury, J. H., & Dretzke, J. M. "Student Interest and Its Impact on Learning", dalam S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C. Wylie (eds.). (2016). <i>Handbook of Research on Student Engagement</i> . New York: Springer.
Pembelajaran efektif	Pembelajaran yang dilakukan dengan mempertimbangkan keselarasan kegiatan dengan tujuan pembelajaran melalui pelibatan pengetahuan dan keaktifan peserta didik, memberikan umpan balik, mempertimbangkan pengaruh lingkungan, memahami karakteristik peserta didik dan integrasi pengetahuan.	Ambrose, S. A. dkk. (2010). <i>How Learning Works: Seven Research-Based Principles for Smart Teaching</i> . San Francisco: John Wiley & Sons.
Pembelajaran inklusif	Pendekatan yang memastikan semua peserta didik, termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus, terlibat dalam pengalaman belajar yang bermakna, mendalam, dan relevan, dengan mendorong keterlibatan aktif, kerjasama, dan responsivitas terhadap perbedaan individu.	Fullan, M. Langworthy, M. (2013). <i>Towards a New End: New Pedagogies for Deep Learning</i> . Washington: Collaborative Impact.
Pengorganisasian	Proses mengatur dan mengelompokkan informasi yang diperoleh peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik atau konsep.	Hattie, J., & Yates, G. C. (2013). <i>Visible learning and the science of how we learn</i> . New York: Routledge.
Peningkatan pembelajaran	Upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar dengan tujuan meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik.	Slavin, R. E. (2015). <i>Educational psychology: Theory and practice</i> . New York: Pearson.

Daftar Peristilahan	Pengertian	Sumber Rujukan
Penyandang disabilitas	Strategi pengajaran terhadap individu yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual atau sensorik jangka panjang yang dalam hubungannya dengan berbagai hambatan dapat mempengaruhi keterlibatan penuh dan efektif mereka dalam masyarakat pada tingkat yang sama dengan orang lain.	World Health Organization (WHO). (n.d.). <i>World Report on Disability</i> . Diakses dari www.who.int , tanggal 16 Mei 2023.
Peran yang bermakna	Peran yang memberikan nilai dan manfaat bagi orang lain atau lingkungan sekitarnya. Peran yang bermakna juga terkait dengan kontribusi positif yang dapat memberikan dampak positif pada orang lain atau lingkungan di sekitar kita.	Schmitt, N., & Newman, D. A. (1999). "Is there a universal validity ceiling for situational judgement tests?". <i>Journal of Applied Psychology</i> , 84(3): 346-357.
Peran yang relevan	Peran yang berkaitan langsung dengan tugas dan tanggung jawab seseorang dalam suatu situasi atau lingkungan tertentu. Peran yang relevan juga terkait dengan keahlian dan kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas yang dihadapinya dengan efektif dan efisien.	Schmitt, N., & Newman, D. A. (1999). "Is there a universal validity ceiling for situational judgment tests?". <i>Journal of Applied Psychology</i> , 84(3): 346-357.
Peserta didik yang sulit	Perilaku peserta didik yang melanggar aturan, norma, atau kebijakan yang berlaku di lingkungan pendidikan, baik itu di sekolah, perguruan tinggi, atau institusi pendidikan lainnya.	Lancaster, J. M., & Conti, D. C. (2015). <i>Understanding and Preventing Misconduct in School and College Communities</i> . New York: Springer.
Potensi	Kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai pencapaian tertentu dalam berbagai aspek seperti akademik, seni, olahraga, atau kepemimpinan.	Subotnik, R. F., Olszewski-Kubilius, P., & Worrell, F. C. (Eds.). (2011). <i>Talent Development and Excellence in Education</i> . Washington, DC: American Psychological Association.
Prinsip moral	Aturan-aturan atau nilai-nilai yang memandu perilaku seseorang dalam melakukan tindakan yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, atau etis atau tidak etis.	Stanford Encyclopedia of Philosophy. (n.d.). Moral Principles. Diakses dari https://plato.stanford.edu/entries/moral-principles/ , tanggal 15 Mei 2023.
Prinsip pengelolaan kelas yang efektif	Kemampuan untuk menetapkan aturan dan konsekuensi yang jelas, penggunaan strategi yang konsisten, mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, memperhatikan kesejahteraan peserta didik dan membangun hubungan positif dengan peserta didik.	Marzano, R. J., Marzano, J. S., & Pickering, D. J. (2003). <i>Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher</i> . Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.

Daftar Peristilahan	Pengertian	Sumber Rujukan
Refleksi	Proses mendorong diri untuk melihat kembali pada proses yang telah terjadi secara holistik atau keseluruhan, serta menemukan makna dari yang ditemukan pada proses evaluasi. Evaluasi adalah proses menganalisis peristiwa yang terjadi dari suatu pengalaman. Analisis ini bisa dari hubungan sebab akibat atau bukti yang terlihat.	Korthagen, F. Vasalos, A. (2005). "Levels in reflection: Core reflection as a means to enhance professional growth". <i>Teachers and teaching</i> , 11(1): 47-71.
Strategi pembelajaran	Metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik memperoleh, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan baru. Strategi ini melibatkan serangkaian tindakan yang terstruktur dan terorganisir yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran.	Marzano, R. J., Pickering, D. J., & Pollock, J. E. (2001). <i>Classroom Instruction that Works: Research-Based Strategies for Increasing Student Achievement</i> . Vancouver: ASCD.
Tahapan perkembangan	Rentang usia di mana peserta didik mengalami perubahan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti fisik, kognitif, sosial, dan emosional.	Piaget, J. Inhelder, B. (1969). <i>The psychology of the child</i> . New York: Basic Books.
Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Segala bentuk peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk mengolah, menyimpan, mengambil, mengirim, dan menerima informasi dalam berbagai bentuk (suara, teks, gambar, data, dll.), serta teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi."	UNESCO. <i>ICT Competency Framework for Teachers</i> . (2011). Diakses dari https://iite.unesco.org/pics/publications/en/files/3214694.pdf , tanggal 15 Mei 2023.
Tujuan pembelajaran	Pengarahan proses pembelajaran sehingga peserta didik mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan pembelajaran dikembangkan dari Capaian Pembelajaran yang harus dicapai pada penghujung Fase.	Anggreana, Y. dkk. (2022). <i>Panduan Pembelajaran dan Asesmen</i> . Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses dari https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf , tanggal 15 Mei 2023.
Umpan balik	Informasi yang diberikan kepada peserta didik tentang pencapaian mereka dalam memahami atau menerapkan materi pelajaran. Ini dapat berupa komentar, evaluasi, atau saran yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperbaiki pemahaman, meningkatkan pembelajaran, dan mengarahkan mereka pada tujuan belajar yang ditetapkan.	Hattie, J. (2009). <i>Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement</i> . New York: Routledge/Taylor & Francis.

Referensi

- Ambrose, S. A. dkk. (2010). *How Learning Works: Seven Research-Based Principles for Smart Teaching*. San Francisco: John Wiley & Sons.
- Anggreana, Y. dkk. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>, tanggal 15 Mei 2023.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David McKay.
- Brown, G. Atkins, M. (1988). *Effective Teaching in Higher Education*. London: Routledge.
- Cameron, K. (2012). *Positive Leadership: Strategies for Extraordinary Performance*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.
- Covey, S. (1989). *The 7 Habits of Highly Effective People*. New York: Simon & Schuster.
- Creswell, J. W. (2009). *Research designs: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage.
- DeWitt, P. (2017). *Collaborative leadership: Six influences that matter most*. California: Corwin Press.
- Dunn, R. Honigsfeld, A. (2003). *Teaching every student in the digital age: Universal design for learning*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Fredrickson, B. (2001). "The Role of Positive Emotions in Positive Psychology: The Broaden-and-Build Theory of Positive Emotions". *American Psychologist* (56): 218-226.
- Fullan, M. Langworthy, M. (2013). *Towards a New End: New Pedagogies for Deep Learning*. Washington: Collaborative Impact.
- Griffin, E. (2018). *A First Look at Communication Theory*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Hall, R. H. (2011). *Professionalization and Performance in Public Sector Organizations*. London: Routledge.
- Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. London: Routledge/Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9780203181522>.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. New York: Routledge/Taylor & Francis.
- Hattie, J., & Yates, G. C. (2013). *Visible learning and the science of how we learn*. New York: Routledge.
- Indonesia. (2005). Undang-Undang tentang Guru dan Dosen. UU Nomor 14 Tahun 2005. Lembaran Negara Nomor 157. Tambahan Lembaran Negara Nomor 4586.
- Indonesia. (2003). Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU Nomor 20 Tahun 2003. Lembaran Negara Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Peraturan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi bagi Guru pada Sekolah Dasar*. Perdirjen Nomor 0340/B/HK.01.03/ 2022.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2017). *Peraturan tentang Standar Kompetensi Aparatur Sipil Negara*. Permenpan RB Nomor Nomor 38 Tahun 2017.
- Korthagen, F. Vasalos, A. (2005). "Levels in reflection: Core reflection as a means to enhance professional growth". *Teachers and teaching*, 11(1): 47-71.
- Lancaster, J. M., & Conti, D. C. (2015). *Understanding and Preventing Misconduct in School and College Communities*. New York: Springer.
- Lounsbury, J. H., & Dretzke, J. M. "Student Interest and Its Impact on Learning". S. L. Christenson, A. L

- Marzano, R. J., Marzano, J. S., & Pickering, D. J. (2003). *Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Marzano, R. J., Pickering, D. J., & Pollock, J. E. (2001). *Classroom Instruction that Works: Research-Based Strategies for Increasing Student Achievement*. Vancouver: ASCD.
- Morrison, G.R., Ross, S.M., & Kemp, J.E. (2013). *Designing effective instruction*. (7th ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Northouse, P. G. (2012). *Leadership: Theory and practice*. Sage Publications.
- Piaget, J. Inhelder, B. (1969). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Popham, W. J. (2008). *Instruction That Measures Up: Successful Teaching in the Age of Accountability*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Reschly, & C. Wylie (eds.). (2016). *Handbook of Research on Student Engagement*. New York: Springer.
- Rosenberg, R. S., & Kosslyn, S. M. (2011). *Psychology: Perspectives and connections*. Cengage Learning.
- Schmitt, N., & Newman, D. A. (1999). "Is there a universal validity ceiling for situational judgement tests?". *Journal of Applied Psychology*, 84(3): 346-357.
- Slavin, R. E. (2015). *Educational psychology: Theory and practice*. New York: Pearson.
- Stanford Encyclopedia of Philosophy. (n.d.). "Moral Principles". Diakses dari <https://plato.stanford.edu/entries/moral-principles/>, tanggal 15 Mei 2023.
- Subotnik, R. F. Olszewski-Kubilius, P. Worrell, F. C. (Eds.). (2011). *Talent Development and Excellence in Education*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Thompson, N. (2019). *Effective Communication: A Guide for the People Professions*. Macmillan International Higher Education.
- UNESCO. *ICT Competency Framework for Teachers*. (2011). Diakses dari <https://iite.unesco.org/pics/publications/en/files/3214694.pdf>, tanggal 15 Mei 2023.
- World Health Organization (WHO). (n.d.). *World Report on Disability*. Diakses dari www.who.int, tanggal 16 Mei 2023.